

## Belajar Akuntansi Seru: Catat, Hitung, dan Pahami Pajak Untuk Remaja di Yayasan Al-Ikhwaniyah

Yusuf<sup>1</sup>, Muhammad Ikhsan Febriyanto<sup>2</sup>, Aerlangga<sup>3</sup>

<sup>1) sd 3)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

e-mail: dosen02546@unpam.ac.id<sup>1</sup>, dosen03169@unpam.ac.id<sup>2</sup>, dosen01237@unpam.ac.id<sup>3</sup>

### Article History

Received: 3/1/2026

Revised: 13/1/2026

Accepted: 23/1/2026

**Keyword:** Accounting Education, Tax Awareness, Financial Literacy, Adolescents, Community Service Program

**Abstract:** Accounting and taxation are essential components of financial literacy; however, they are often perceived as complex and uninteresting by young people. This community service program aimed to improve basic accounting literacy and tax awareness among adolescents at Yayasan Al-Ikhwaniyah through an interactive and enjoyable learning approach. The program was implemented using an educational and participatory method that combined interactive lectures, group discussions, simulations, and hands-on practice. Participants were introduced to simple financial recording, including income and expense tracking, as well as basic concepts of taxation and its role in national development. The results indicated a noticeable improvement in participants' understanding of basic accounting concepts and their awareness of the importance of taxes. In addition, the program fostered positive attitudes toward responsible financial behavior and early tax awareness. Overall, this community service activity demonstrates that contextual and engaging learning methods are effective in enhancing financial and tax literacy among adolescents and can serve as a foundation for developing responsible economic behavior in the future.

### PENDAHULUAN

Akuntansi dan pajak merupakan bagian penting dalam kehidupan ekonomi modern, namun keduanya sering dipersepsikan sebagai bidang yang rumit, kaku, dan sulit dipahami, khususnya oleh generasi muda. Persepsi ini menyebabkan rendahnya minat dan literasi remaja terhadap konsep dasar akuntansi dan kewajiban perpajakan, padahal pemahaman sejak dini sangat diperlukan untuk membentuk perilaku ekonomi yang tertib, bertanggung jawab, dan berkelanjutan (Mardiasmo, 2018). Remaja sebagai calon pelaku ekonomi di masa depan perlu dibekali pengetahuan dasar mengenai pencatatan keuangan dan pajak agar mampu mengelola keuangan pribadi secara bijak serta memahami peran pajak dalam pembangunan negara.

Literasi keuangan menjadi salah satu isu strategis dalam pembangunan sumber daya

manusia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, khususnya pada kelompok usia muda, masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik generasi tersebut. Literasi akuntansi dan pajak merupakan bagian dari literasi keuangan yang berfungsi untuk membantu individu memahami arus keuangan, pengambilan keputusan ekonomi, serta kewajiban sebagai warga negara. Tanpa pemahaman dasar ini, remaja berisiko memiliki perilaku keuangan yang tidak terencana dan kurang memahami pentingnya kontribusi pajak bagi kesejahteraan bersama.

Pajak memiliki peran vital sebagai sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik lainnya. Oleh karena itu, kesadaran pajak tidak hanya perlu ditanamkan pada wajib pajak dewasa, tetapi juga sejak usia remaja sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan dan karakter (Waluyo, 2020). Edukasi pajak sejak dini diyakini dapat membentuk sikap positif terhadap pajak, meningkatkan kepatuhan di masa depan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial terhadap negara. Namun demikian, metode pembelajaran akuntansi dan pajak yang bersifat teoritis dan kurang kontekstual sering kali menjadi kendala dalam proses edukasi remaja. Pembelajaran yang tidak interaktif dapat menurunkan minat belajar dan menyebabkan materi sulit dipahami. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, menyenangkan, dan aplikatif, seperti simulasi pencatatan keuangan sederhana, permainan edukatif, serta studi kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari remaja (Slameto, 2019).

Yayasan Al-Ikhwaniyah sebagai lembaga pendidikan dan pembinaan remaja memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian remaja di Yayasan Al-Ikhwaniyah masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pencatatan keuangan sederhana dan konsep dasar pajak. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan edukatif yang terstruktur dan sesuai dengan tingkat pemahaman remaja agar materi akuntansi dan pajak dapat diterima dengan lebih mudah dan menarik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "*Belajar Akuntansi Seru: Catat, Hitung, dan Pahami Pajak untuk Remaja di Yayasan Al-Ikhwaniyah*" menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi akuntansi dan pajak remaja melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga diharapkan mampu menumbuhkan pemahaman dasar, kesadaran pajak, serta sikap positif terhadap pengelolaan keuangan sejak usia dini.

## **METODOLOGI PENGABDIAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan kontekstual, yang dirancang untuk meningkatkan literasi akuntansi dan pemahaman pajak pada remaja. Pendekatan ini dipilih karena pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, terutama pada kelompok usia remaja yang memiliki karakteristik belajar visual, interaktif, dan aplikatif (Slameto, 2019).

Kegiatan PkM dilaksanakan di Yayasan Al-Ikhwaniyah dengan sasaran utama remaja yang berada dalam lingkungan pembinaan yayasan. Pemilihan sasaran didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih rendahnya pemahaman remaja mengenai pencatatan keuangan

sederhana dan konsep dasar pajak. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan generasi muda di Indonesia masih memerlukan penguatan melalui kegiatan edukatif yang berkelanjutan.

Tahap pertama dalam metodologi pengabdian adalah tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak Yayasan Al-Ikhwaniyah, penyusunan modul pembelajaran, serta penyesuaian materi dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan remaja. Materi yang disiapkan mencakup pengenalan akuntansi sederhana, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pemahaman dasar mengenai pajak dan peranannya dalam pembangunan. Tahap persiapan ini penting untuk memastikan materi yang disampaikan relevan dan mudah dipahami oleh peserta (Mardiasmo, 2018). Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, yang dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung. Peserta diajak untuk mencatat transaksi keuangan sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti uang saku, pengeluaran harian, dan simulasi kewajiban pajak secara sederhana. Metode learning by doing diterapkan agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik nyata (Waluyo, 2020).

Tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan partisipasi peserta, sesi tanya jawab, serta penilaian hasil praktik pencatatan keuangan dan simulasi pajak. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Evaluasi partisipatif dinilai efektif dalam kegiatan pengabdian karena memberikan umpan balik langsung terhadap capaian kegiatan dan pemahaman peserta (Notoatmodjo, 2018).

Melalui metodologi pengabdian yang terstruktur dan interaktif ini, kegiatan PkM diharapkan mampu meningkatkan literasi akuntansi dan kesadaran pajak pada remaja secara berkelanjutan. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan diharapkan dapat membentuk sikap positif terhadap akuntansi dan pajak sejak dini sebagai bekal bagi remaja dalam menghadapi kehidupan ekonomi di masa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertajuk “Belajar Akuntansi Seru: Catat, Hitung, dan Pahami Pajak untuk Remaja di Yayasan Al-Ikhwaniyah” berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respons yang sangat positif dari para peserta. Remaja yang mengikuti kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi sejak awal hingga akhir kegiatan, khususnya pada sesi simulasi dan praktik pencatatan keuangan sederhana. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual mampu menarik minat belajar remaja terhadap materi yang selama ini dianggap sulit dan membosankan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan PkM, sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai konsep dasar akuntansi dan pajak. Akuntansi dipersepsikan hanya sebagai kegiatan hitung-menghitung yang rumit, sementara pajak dipandang sebagai kewajiban yang sulit dipahami dan tidak relevan dengan kehidupan remaja. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mardiasmo (2018) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi pajak sering kali disebabkan oleh kurangnya edukasi sejak usia dini serta metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pencatatan keuangan sederhana, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran uang saku, mengelompokkan transaksi, serta menyusun laporan keuangan sederhana. Pada sesi praktik, sebagian besar peserta mampu menyelesaikan simulasi pencatatan dengan baik dan memahami alur dasar pengelolaan keuangan pribadi. Metode *learning by doing* terbukti efektif dalam membantu peserta memahami materi secara lebih konkret dan aplikatif, sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2019), bahwa pembelajaran aktif mendorong keterlibatan kognitif dan meningkatkan daya serap peserta.

Selain akuntansi, pemahaman peserta terhadap konsep dasar pajak juga mengalami peningkatan. Peserta mulai memahami fungsi pajak sebagai sumber pembiayaan negara dan perannya dalam pembangunan, serta pentingnya kesadaran pajak sebagai bagian dari tanggung jawab warga negara. Edukasi pajak yang dikemas secara sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari remaja membantu menghilangkan persepsi negatif terhadap pajak. Hal ini mendukung pandangan Waluyo (2020) bahwa pendidikan pajak sejak dini dapat membentuk sikap positif dan meningkatkan kepatuhan pajak di masa depan.

Dari sisi sikap dan perilaku, kegiatan ini juga mendorong peserta untuk lebih sadar dalam

mengelola keuangan pribadi secara tertib dan bertanggung jawab. Peserta mulai menyadari pentingnya mencatat pengeluaran agar dapat mengontrol penggunaan uang saku dan merencanakan kebutuhan secara lebih baik. Peningkatan kesadaran ini merupakan bagian dari penguatan literasi keuangan remaja, sebagaimana ditegaskan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), bahwa literasi keuangan yang baik berkontribusi terhadap pembentukan perilaku keuangan yang sehat.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman serta minat remaja terhadap akuntansi dan pajak. Kegiatan PkM ini tidak hanya memberikan pengetahuan dasar, tetapi juga membentuk sikap positif dan kesadaran sejak dini terhadap pengelolaan keuangan dan kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, kegiatan serupa dinilai efektif dan layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan serta diterapkan di lingkungan pendidikan remaja lainnya.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) “Belajar Akuntansi Seru: Catat, Hitung, dan Pahami Pajak untuk Remaja di Yayasan Al-Ikhwaniyah” telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta kegiatan. Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan menyenangkan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman remaja terhadap konsep dasar akuntansi, khususnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pemahaman awal mengenai pajak dan peranannya dalam pembangunan negara. Metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan simulasi dan praktik langsung terbukti efektif dalam membantu peserta memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit dan kurang menarik.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran dan sikap positif remaja terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan kewajiban perpajakan. Peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya mencatat keuangan secara tertib, mengelola uang saku dengan bijak, serta memahami pajak sebagai bentuk kontribusi warga negara. Kegiatan ini juga berperan dalam memperkuat literasi keuangan remaja sebagai bekal menghadapi kehidupan ekonomi di masa depan.

## DAFTAR REFERENSI

- Departemen Pendidikan dan kebudayaan (2016). *Kurikulum 2013 Pendidikan Akuntansi SMA/SMK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hakim, Z (2025). “Literasi Keuangan Berbasis Digital sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Kompetensi Finansial Generasi Muda,” *Esai RDK, 1–10*. Scribd.
- Kasmir. (2018). *Manajemen Keuangan dan Literasi Keuangan untuk Generasi Milenial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemenristekdikti (2020). *Panduan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Lusardi, A & Mitchell, O. S (2017). “Financial Literacy and Economic Outcomes,” *Journal of Economic Perspectives*, 31(2), 33–44.
- OECD (2019). *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion*. Paris: OECD Publishing.
- Rahayu, S. K (2017). *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rokayah, S (2023). “Analisis Kesulitan Belajar Akuntansi Peserta Didik Dalam Menyusun Kertas



# KALAM

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**  
**Vol.5, No1, Januari 2026**

- 
- Kerja (*Worksheet*) Pada Perusahaan Jasa Kelas XI di SMK Terpadu Takwa Belitang,” *JECO: Journal of Economic Education and Eco-Technopreneurship*, 2(2), 73–79. JSR Universitas Nurul Huda.
- Siregar, R (2020). *Pajak untuk Pemula: Konsep Dasar dan Penerapan Sederhana*. Bandung: Alfabeta.
- Watoni, M. S (2019). “Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Bidang Studi Akuntansi,” *Manazhim*, 1(1), 64–80. E-Journal STITPN.
- Wulan, A. S (2017). “Analisis Kesulitan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sukodono Kabupaten Sragen,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 1–10. UMS ETD-db.
- Yusuf, Y., Ismanto, B & Suherman, A (2023). “Sosialisasi Perhitungan Laporan Keuangan Pada Pelaku UMKM Es Cincin Rohana,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kalam*, 2(1), 1-5.